



## Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh

Muhammad Haddad<sup>\*1</sup>, Nurfitriani<sup>2</sup>, Silvia Yasmin Lubis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi: [muhammadhaddad212@gmail.com](mailto:muhammadhaddad212@gmail.com)<sup>1</sup>

Diterima 20 Februari 2020; Disetujui 15 Maret 2021; Dipublikasi 30 April 2021

*Abstract: Smoking behavior is a problem that has not been solved until now. One of the goals of a healthy behavior and community empowerment program is a reduction in the prevalence of smokers and an increase in a healthy, smoke-free environment in schools, workplaces and public places. Five risk factors that can influence smoking behavior in a person are socio-demographic factors, social environment, psychological characteristics, lifestyle and the need for smoking. This study aims to determine the relationship of knowledge about the dangers of smoking with smoking behavior in medical and non-medical students at the Abulyatama University Aceh. This research uses descriptive analytic research with cross sectional design. The samples of this study were students of the Faculty of Medicine and non-Medicine at Abulyatama University. The results of study on medical students revealed that there is a relationship ( $p$  value = 0.01) between the level of knowledge with smoking behavior, there is no relationship ( $p$  value = 0.23) between smoking advertisements with smoking behavior, there is no relationship ( $p$  value = 0, 41) between lifestyle and smoking behavior, there is a relationship ( $p$  value = 0.00) between the role of peers and smoking behavior. While the Non-Medical students there is no relationship ( $p$  value = 0.23) between the level of knowledge with smoking behavior, there is no relationship ( $p$  value = 0.23) between the role of advertising with smoking behavior, there is no relationship ( $p$  value = 0, 52) between lifestyle and smoking behavior and there is a relationship ( $p$  value = 0.00) between peers and smoking behavior. Suggestion in research is the importance of public knowledge about the dangers of smoking with the onset of smoking behavior.*

**Keywords:** *Smoking, Knowledge, Lifestyle, Advertising, Peers*

**Abstrak:** Perilaku merokok merupakan masalah yang belum selesai hingga saat ini. Sasaran program perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat dengan berkurangnya prevalensi perokok serta meningkatnya lingkungan sehat bebas rokok di sekolah, tempat kerja dan tempat umum. Lima faktor resiko yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada seseorang yaitu, faktor sosial demografi, lingkungan sosial, karakteristik psikologis, gaya hidup dan kebutuhan akan rokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif *analitik* dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh. Hasil penelitian pada mahasiswa kedokteran mengemukakan bahwa terdapat hubungan ( $p$  value= 0,01) antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok,

tidak terdapat hubungan ( $p$  value= 0,23) antara iklan merokok dengan perilaku merokok, tidak ada hubungan ( $p$  value= 0,41) antara gaya hidup dengan perilaku merokok, terdapat hubungan ( $p$  value= 0,00) antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok. Sedangkan pada mahasiswa Non Kedokteran tidak terdapat hubungan ( $p$  value= 0,23) antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok, tidak ada hubungan ( $p$  value= 0,23) antara peran iklan dengan perilaku merokok, tidak ada hubungan ( $p$  value= 0,52) antara gaya hidup dengan perilaku merokok dan ada hubungan ( $p$  value= 0,00) antara teman sebaya dengan perilaku merokok. Saran dalam penelitian adalah pentingnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok dengan timbulnya perilaku merokok.

**Kata kunci : Merokok, Pengetahuan, Gaya Hidup, Iklan, Teman sebaya**

Perilaku merokok saat ini merupakan kebiasaan yang sangat wajar dipandang oleh masyarakat Indonesia. Hampir disetiap tempat dapat ditemui orang-orang yang sedang merokok. Bahkan di lingkungan pendidikan, khususnya kampus atau sekolah yang seharusnya bebas dari asap rokok. Para perokok terlihat sepertinya tidak peduli bahwa menghisap rokok merupakan suatu kebiasaan yang sangat merugikan kesehatan baik bagi perokok maupun orang yang ada disekelilingnya. Kebiasaan merokok sangat sulit dihentikan karena efek ketergantungan yang ditimbulkan oleh nikotin.<sup>1</sup>

Kegagalan upaya mencegah perilaku merokok dapat menimbulkan berbagai penyakit. Rokok mengandung lebih dari 4000 zat/bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Empat puluh tiga zat diantaranya bersifat karsinogenik. Komponen utama rokok yaitu nikotin adalah suatu zat berbahaya penyebab kecanduan, tar yang bersifat karsinogenik dan karbon monoksida (CO) yang dapat menurunkan kandungan oksigen dalam darah. Perilaku merokok merupakan faktor risiko munculnya penyakit tidak menular dan mematikan, seperti penyakit jantung koroner, stroke dan kanker.<sup>2</sup>

Data yang dikutip dari World Health Organization (WHO) menunjukkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena kebiasaan merokok. Kebiasaan ini membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. 70% kasus terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Prevalensi perokok remaja di indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 Penduduk laki-laki dengan umur 15 tahun keatas sebanyak 54,1% adalah perokok, Prevalensi tertinggi pertama kali merokok pada umur 15-19 tahun (43,3%) dan sebesar 1,7% penduduk mulai merokok pertama kali pada umur 5-9 tahun.<sup>2,3</sup>

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *accidental sampling*.

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Abulyatama Aceh pada tahun 2020. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran dan non Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh yang

dilakukan secara dilakukan secara accidental sampling.

Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling yaitu peneliti mengambil sampel secara acak mahasiswa di Universitas Abulyatama Aceh. Jumlah responden penelitian ditentukan dengan seberapa banyak sampel yang bersedia mengikuti penelitian di kampus Abulyatama Aceh.

### Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Abulyatama Fakultas Kedokteran dan Non Kedokteran, mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian, responden berumur remaja akhir (17-25 tahun). Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian adalah mahasiswa yang tidak kooperatif.

### Variabel Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, iklan, gaya hidup dan teman sebaya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku merokok mahasiswa kedokteran dan non kedokteran.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Abulyatama Aceh dimulai dari bulan Februari - Juni 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Demografi

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Di Universitas Abulyatama Aceh**

Karakteristik	N (Kedokteran)	%	N (Non Kedokteran)	%
Usia				
- 18-20 tahun	55	67,	52	64,2
- 21-23 tahun	23	28,	25	30,9
- 24-25 tahun	3	3,7	4	4,9
Jenis kelamin:				
- Laki-laki	50	61,7	55	67,9
- Perempuan	31	38,3	26	32,1
Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Kedokteran dan NonKedokteran:				
- Merokok	35	43,2	47	58,0
- Tidak Merokok	46	56,8	34	42,0

Berdasarkan Tabel 1, total sampel penelitian 162 responden, 81 diantaranya mahasiswa kedokteran dan 81 dari non kedokteran. Frekuensi rentang usia tertinggi 18-20 tahun sebanyak 67% pada mahasiswa kedokteran dan 64,2% pada *non*-kedokteran. Jenis kelamin laki-laki 67,9% pada mahasiswa kedokteran dan 61,7% pada mahasiswa *non*-kedokteran, untuk kategori merokok dan tidak merokok, 43,2% dan 56,8% pada mahasiswa kedokteran serta 58,0% dan 42,0% pada mahasiswa *non*-kedokteran.

### Analisis Univariat

#### Tingkat Pengetahuan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

Kategori	N	%
Baik	41	50.6
Kurang Baik	40	49.4
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Hasil analisis data menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 50,6% dan kurang baik 49,4%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

Kategori	N	%
Baik	45	55,6
Kurang Baik	36	44,4
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Hasil analisis data menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 55,6% dan kurang baik 44,4%.

#### a. Iklan

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi gambaran peran iklan mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

kategori	N	%
Terpapar	7	8,6
Tidak terpapar	74	91,4
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Hasil analisis data menunjukkan peran iklan pada responden lebih banyak pada kategori tidak terpapar sebanyak 91,8% dan terpapar 8,6%.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi gambaran peran iklan mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

kategori	N	%
Terpapar	11	13,6
Tidak terpapar	70	86,4
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Hasil analisis data menunjukkan peran iklan pada responden lebih banyak pada kategori tidak terpapar sebanyak 86,4% dan terpapar 13,6%.

#### b. Gaya Hidup

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi gambaran gaya hidup mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

kategori	N	%
Baik	66	81,5
Kurang Baik	15	18,5
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Hasil analisis data menunjukkan responden yang memiliki gaya hidup yang baik sebanyak 81,5% dan kurang baik 18,5%.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi gambaran gaya hidup mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

kategori	N	%
Baik	61	75,3
Kurang Baik	20	24,7
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Hasil analisis data menunjukkan responden yang memiliki gaya hidup yang baik sebanyak 75,3% dan kurang baik 24,7%.

#### c. Teman Sebaya

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi gambaran teman sebaya perokok mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

kategori	N	%
Ada	37	45,7
Tidak Ada	44	54,3
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Hasil analisis data menunjukkan peran teman sebaya perokok pada responden lebih banyak pada kategori tidak ada sebanyak 54,3% dan ada 45,7%.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi gambaran teman sebaya perokok mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

kategori	N	%
Ada	39	48,1
Tidak Ada	42	51,9
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Hasil analisis data menunjukkan peran teman sebaya perokok pada responden lebih banyak pada kategori tidak ada sebanyak 51,9% dan ada 48,1%.

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 10. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total		p-value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	25	61,0	16	39,0	41	100	0,01
Kurang Baik	10	25,0	30	75,0	40	100	
Total	35	43,2	46	56,8	81	100	

Hasil analisis data dari Tabel 10 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *P-value*  $0,01 < 0,05$  dapat dikatakan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) ditolak yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh.

**Tabel 11. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total		p-value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	24	53,3	21	46,7	45	100	0,23
Kurang Baik	23	63,9	13	36,1	36	100	
Total	47	58,0	34	42,0	81	100	

Hasil analisis data dari Tabel 11 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *P-value*  $0,23 < 0,05$  dapat dikatakan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa non

kedokteran Universitas Abulyatama Aceh.

**Tabel 12. Hubungan peran iklan dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

Peran Iklan	Perilaku Merokok				Total		p-value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Terpapar	6	85,7	1	14,3	7	100	0,23
Tidak Terpapar	29	39,2	45	60,8	74	100	
Total	35	43,2	46	56,8	81	100	

Hasil analisis data dari Tabel 12 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *P-value*  $0,23 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) diterima yang berarti tidak ada hubungan antara peran iklan merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh.

**Tabel 13. Hubungan peran iklan dengan perilaku merokok pada mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

Peran Iklan	Perilaku Merokok				Total		p-value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Terpapar	8	72,7	3	27,3	11	100	0,23
Tidak Terpapar	3	55,7	31	44,3	70	100	
Total	4	58,0	34	42,0	81	100	

**perilaku merokok pada mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

Hasil analisis data dari Tabel 13 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *P-value*  $0,23 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) diterima yang berarti tidak ada hubungan antara peran iklan merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh.

**Tabel 14. Hubungan gaya hidup dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

Gaya Hidup	Perilaku Merokok				Total		p-value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	25	37,9	41	14,3	66	100	0.41
Kurang Baik	10	66,7	5	60,8	15	100	
Total	35	43,2	46	56,8	81	100	

Hasil analisis data dari Tabel 14 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *P-value*  $0,41 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) diterima yang berarti tidak ada hubungan antara peran iklan dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran dan di Universitas Abulyatama Aceh.

**Tabel 15. Hubungan gaya hidup dengan perilaku merokok pada mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

Gaya Hidup	Perilaku Merokok				Total		p-value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	35	57,4	26	42,6	61	100	0.52
Kurang Baik	12	60,0	8	40,0	20	100	
Total	47	58,0	34	42,0	81	100	

Hasil analisis data dari Tabel 15 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *P-value*  $0,52 > 0,05$  dapat dikatakan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) diterima yang berarti tidak ada hubungan antara peran iklan dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran dan di Universitas Abulyatama Aceh.

**Tabel 16. Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

Peran Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total		p-value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Ada	28	75,7	9	23,4	37	100	0.00
Tidak Ada	7	15,9	37	84,1	44	100	
Total	35	43,2	46	49,4	81	100	

Hasil analisis data dari Tabel 16 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *P-value*  $0,00 < 0,05$  dapat dikatakan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) ditolak yang berarti ada hubungan antara peran iklan dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh.

**Tabel 17. Hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh**

Peran Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total		p-value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Ada	31	79,5	8	20,5	39	100	0.00
Tidak Ada	16	38,1	26	61,9	42	100	
Total	47	58,0	34	42,0	81	100	

Hasil analisis data dari Tabel 17 menunjukkan hasil uji statistik dengan *Chi-Square* pada  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai *P-value*  $0,00 < 0,05$  dapat dikatakan bahwa hipotesa null ( $H_0$ ) ditolak yang berarti ada hubungan antara peran iklan dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian untuk tingkat pengetahuan pada Mahasiswa Kedokteran

didapatkan *P-value*  $0,01 < 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh. Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadar et al (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan (*p value* = 0,016) antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di fakultas kedokteran UIN Bandung.<sup>4</sup>

Pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku kesehatannya. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>5</sup> Sedangkan pengetahuan pada Mahasiswa Non Kedokteran didapatkan *P-value*  $0,23 > 0,05$  yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Non Kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maisarah (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan (*p value* = 0,572) tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada perokok aktif di kelurahan air hitam Samarinda.

Berdasarkan laporan penelitian penelitian Cummings et al (2014) mengungkapkan bahwa gambar peringatan kesehatan dapat mempengaruhi kebiasaan berhenti merokok pada masa yang akan datang.<sup>27</sup> Pada penelitian Gunarto (2018) menunjukkan terdapat hubungan (*p value* = 0,002) antara iklan rokok dengan

perilaku merokok pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sayegan.<sup>6</sup> Iklan merupakan salah satu alat komunikasi terlepas bagaimana sebuah iklan dipandang dalam kapasitas tujuannya. Iklan dapat mempengaruhi setiap masyarakat secara psikologis yang nantinya tidak terlepas terbentuk sikap dan perilaku seseorang. Perilaku merokok pada setiap orang tidak terlepas dari lingkungan sekitar dan media massa yang digunakan oleh industri dalam memasarkan rokok.<sup>6</sup>

Dari hasil penelitian untuk gaya hidup pada Mahasiswa Kedokteran didapatkan *P-value*  $0,41 > 0,05$  yang menunjukkan tidak ada hubungan antara gaya hidup dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh. Sedangkan untuk gaya hidup pada Mahasiswa Non Kedokteran didapatkan *P-value*  $0,52 > 0,05$  yang menunjukkan tidak ada hubungan antara gaya hidup dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Non Kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh. Berdasarkan penelitian Muhabbah & Fithria (2019) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan (*p value* = 0,132) faktor gaya hidup dengan perilaku merokok remaja MtsN Aceh Besar. Terdapat 5 faktor risiko yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu faktor sosial demografi, lingkungan sosial, karakteristik psikologis, gaya hidup dan kebutuhan akan rokok.<sup>7</sup>

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fikri (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan (*p value* = 0,002) gaya hidup dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Kedokteran Unsyiah Banda Aceh.<sup>31</sup> Gaya hidup

yang tidak sehat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah mengkonsumsi tembakau. Temuan ini berkorelasi dengan pengamatan dalam penelitian Fujita & Maki (2018) yang mengemukakan bahwa gaya hidup seperti makan lebih banyak dapat dikaitkan dengan lebih tinggi kemungkinan menjadi perokok. Analisis univariat menunjukkan bahwa prevalensi melewati sarapan, status kesehatan yang buruk dan tidur yang buruk adalah sebuah kebiasaan yang secara signifikan terkait dengan perilaku merokok. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perokok cenderung memiliki gaya hidup tidak sehat.<sup>8</sup>

Dari hasil penelitian untuk teman sebaya didapatkan  $P\text{-value}$   $0,00 < 0,05$  yang menunjukkan terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indra, Edison & Lestari (2019) mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan ( $p\text{ value} = 0,00$ ) antara faktor teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa sekolah menengah atas di Kota Pariaman.<sup>9</sup> Prabandari (2016) juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa siswa sekolah menengah atas dengan teman sebaya yang merokok memiliki kemungkinan untuk berperilaku merokok hingga 5 kali lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memiliki teman sebaya yang berperilaku merokok.<sup>10</sup> Didapatkan banyak laporan bahwa tindakan merokok yang dilakukan hingga berkali-kali akibat memiliki teman yang juga seorang

perokok.<sup>11</sup> Sejalan dengan penelitian Amira, Hendrawati & Senjaya (2019) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan ( $p\text{ value} = 0,024$ ) antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMAN 2 Garut. Salah satu fungsi teman sebaya adalah menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga.<sup>12</sup>

Selain keluarga faktor kedua yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak yaitu faktor teman sebaya. Keinginan untuk merokok diakibatkan rasa ingin mencoba, ajakan merokok oleh teman bermain, keenganan menolak ajakan teman merokok serta perasaan iri yang timbul ketika teman sebaya merokok. Sesuai dengan teori Santrock (2003) yang mengemukakan bahwa tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada saat remaja. Artinya tekanan sosial dari teman sebaya tidak hanya berupa tekanan nyata tetapi juga ada tekanan yang dibayangkan oleh mereka, sehingga dapat mengubah perilaku mereka untuk mengikuti perilaku teman sebaya.<sup>13</sup> Faktor utama yang berhubungan dengan perilaku merokok pada masa remaja disebabkan adanya teman sebaya yang merokok, ditawarkan rokok oleh teman teman serta akses mendapatkan rokok yang sangat mudah.<sup>14</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di

- Universitas Abulyatama Aceh (*p-value* = 0,01).
2. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh (*p-value* = 0,23).
  3. Tidak ada hubungan antara peran iklan merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh (*p-value* = 0,23).
  4. Tidak ada hubungan antara peran iklan merokok dengan perilaku merokok pada mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh (*p-value* = 0,23).
  5. Tidak ada hubungan antara gaya hidup dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh (*p-value* = 0,41).
  6. Tidak ada hubungan antara gaya hidup dengan perilaku merokok pada mahasiswa dan non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh (*p-value* = 0,52).
  7. Terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh (*p-value* = 0,00).
  8. Terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa non kedokteran di Universitas Abulyatama Aceh (*p-value* = 0,00).

### Saran

1. Pentingnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok dengan timbulnya perilaku merokok.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi serta mampu melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian dan cara ukur yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Azmi FZ. Hubungan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Di Kota Semarang. 2016;4:995-1004.
2. Sapiun Z, Goi M, Herawati L. Persepsi Remaja Nonperokok terhadap Pictorial Health Warnings di Kota Gorontalo. 2017;27:141-152.
3. Hanif, Thaharuddin, Nasri K. Profil Kesehatan Aceh Tahun 2017. In: Aceh: Dinas Kesehatan Aceh; 2017. [www.dinkes.acehprov.go.id](http://www.dinkes.acehprov.go.id).
4. Kadar JT, Respati T, Irasanti SN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki di Fakultas Kedokteran Relationship of Smoking Hazard Knowledge Level and Smoking Behavior among Male Students of Faculty of Medicine. 2017;1(22):60-67.
5. Rahayu P. Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada

- Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.
6. Gunarto. Analisis Faktor Eksternal Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Sayegan Sleman Yogyakarta. 2018.
7. Mahabbah C, Program M, Ilmu S, et al. JIM Fkep Volume IV No . 2 Tahun 2019 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SEKOLAH FACTORS INFLUENCING THE SMOKING BEHAVIOR ON ADOLESCENT AT. 2019;IV(2).
8. Fujita Y. Associations of smoking behavior with lifestyle and mental health among Japanese dental students. 2018:1-12.
9. Indra S, Edison, Lestari Y. Faktor penentu perilaku merokok murid laki-laki sekolah menengah atas di Kota Pariaman. 2019;35(1):11-16.
10. Prabandari YS, Dewi A. How do Indonesian youth perceive cigarette advertising ? A cross-sectional study among Indonesian high school students. 2016;1.
11. Askarian M, Kouchak F, Youssef M, Romito LM. Comparing tobacco use knowledge, attitudes and practices between engineering students at a public and Islamic Azad university in Shiraz, Iran 2011. *Int J Prev Med.* 2013;4(10):1154-1161.
12. Hendrawati IA, Senjaya S. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut. 2019;VII(1).
13. Santrock JW. Remaja. In: 8th ed. Jakarta: Erlangga; 2007.
14. Hock LK, Ghazali SM, Cheong KC, et al. Prevalence and Factors Associated with Smoking Intentions among Non-smoking and Smoking Adolescents in Kota Tinggi ., 2014;15:4359-4366.